

PENGARUH SIKAP DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Chiska amelia putri¹, Ati Sadiyah², Yoni Hermawan³
202165025@student.unsil.ac.id¹, atisadiyah@unsil.ac.id²,
yonihermawan@unsil.ac.id³
Universitas Siliwangi

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pengangguran dan banyaknya lulusan sekolah menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, SMAN 2 Singaparna mengadakan kegiatan kewirausahaan untuk menunjang minat peserta didik terhadap kegiatan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah metode survei melalui pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan desain kausal asosiatif, serta Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha peserta didik. Peran variabel moderasi yaitu pendidikan kewirausahaan memperlemah pengaruh sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha, namun pendidikan kewirausahaan memperkuat pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha.
Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Norma Subjektif, Pendidikan Kewirausahaan, Sikap.

Abstract

This research is motivated by the high unemployment rate and the large number of high school graduates who do not continue to college. To overcome this problem, SMAN 2 Singaparna held an entrepreneurship activity to support students' interest in entrepreneurship activities. This study aims to determine the effect of attitudes and subjective norms on entrepreneurial interest with entrepreneurship education as a moderating variable. The method used is a survey method through a quantitative approach, with a research design using a causal associative design, and data collection techniques through questionnaires. The results of this study indicate that the variables of attitudes and subjective norms have a positive effect on students' entrepreneurial interest. The role of the moderating variable, namely entrepreneurship education, weakens the influence of entrepreneurial attitudes on entrepreneurial interest, but entrepreneurship education strengthens the influence of subjective norms on entrepreneurial interest.
Keywords: Entrepreneurial Interest, Subjective Norms, Entrepreneurship Education, Attitude.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti batu bara, tembaga, emas, minyak bumi, dan gas alam, yang mendukung industri ekstraktif. Selain itu, Indonesia unggul dalam sektor pertanian dengan produk seperti minyak sawit, karet, kakao, dan rempah-rempah. Pemanfaatan efektif dari sumber daya ini dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Namun, kendala seperti keterbatasan modal dan teknologi menyebabkan pemanfaatan sumber daya alam belum optimal, sehingga berkontribusi pada tingginya angka pengangguran.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang tinggi tidak seimbang dengan kesempatan kerja, terutama di kalangan generasi Z (usia 15-24 tahun), yang memiliki tingkat pengangguran terbuka tinggi. Generasi ini memiliki potensi besar untuk berwirausaha, namun banyak yang belum memanfaatkannya dengan baik. Saat ini, rasio kewirausahaan di Indonesia baru mencapai 3,47%, sedangkan untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, diperlukan rasio minimal 4%.

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap percaya diri dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan minat berwirausaha, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNESA. Dengan demikian, upaya peningkatan pendidikan kewirausahaan menjadi penting untuk mendorong lebih banyak orang untuk memulai usaha sendiri dan mengembangkan ekonomi. SMA Negeri 2 Singaparna, yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, menawarkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di dunia bisnis. Mata pelajaran ini bertujuan memberikan informasi dan keterampilan bagi siswa guna menghadapi masa depan mereka di bidang kewirausahaan.

Data kelulusan alumni dari tahun ajaran 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, melainkan lebih banyak yang bekerja, menikah, atau menjadi pengangguran. Pada tahun ajaran 2019-2020, dari 169 siswa, hanya 35% yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara 65% lainnya bekerja atau tidak melanjutkan kuliah. Tren serupa terlihat pada tahun-tahun berikutnya, dengan persentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi berkisar antara 23% hingga 29%.

Mengamati fenomena ini, SMA Negeri 2 Singaparna memulai program praktek kewirausahaan sebagai langkah strategis untuk membekali siswa dengan kemampuan berwirausaha. Siswa kelas XI melaksanakan praktek ini secara berkelompok selama tiga kali seminggu, menawarkan produk makanan dan minuman seperti risol, dadar gulung, keripik pisang, puding, brownies, es pisang hijau, es lumut, dan lainnya. Inisiatif ini diambil oleh guru PKWU sebagai bentuk dedikasi terhadap masa depan siswa, dengan harapan keterampilan berwirausaha yang mereka peroleh dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha, dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan siswa SMA Negeri 2 Singaparna, serta bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah minat berwirausaha. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna, bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna, bagaimana peran pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna, dan bagaimana peran pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha kelas XI SMAN 2 Singaparna.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaparna yang berlokasi di Kp. Pameungpeuk, Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya yang dilaksanakan selama tujuh bulan, dimulai pada Desember 2023 dan berakhir pada Juni 2024, mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka ditentukanlah sampel pada penelitian ini sebanyak 164 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari 4 tingkatan pilihan jawaban : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis, uji analisis statistik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Tabel 1.
Uji Normalitas

	<i>TEST STATISTIC</i>	<i>ASYMP. SIG. (2-TAILED)</i>
<i>UNSTANDARDIZED RESIDUAL</i>	0,101	0,000

Sumber : Pengolahan data 2024

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data tidak memenuhi nilai Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$. Namun, menurut Central Limit Theorem pada penelitian (Helbawanti et al., 2021:113) dengan jumlah sampel lebih dari 30, data mendekati distribusi normal. Dengan 164 responden dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi kriteria normalitas.

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

VARIABEL	TOLERANCE	VIF	SIG
SIKAP	0,333	3,006	0,225
NORMA SUBJEKTIF	0,431	2,320	0,139

Sumber : Pengolahan data 2024

Berdasarkan tabel, nilai tolerance untuk variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa variabel sikap dan norma subjektif tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Uji Linearitas

VARIABEL	SIG.
MINAT BERWIRUSAHA*SIKAP	0,000
MINAT BERWIRUSAHA*NORMA SUBJEKTIF	0,000
MINAT BERWIRUSAHA*PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN	0,000

Sumber : Pengolahan data 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas, variabel sikap (X1) dan minat berwirausaha (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa keduanya linear. Hasil uji variabel norma subjektif (X2) dan minat berwirausaha (Y) juga menunjukkan linearitas dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, variabel pendidikan kewirausahaan (Z) dan minat berwirausaha (Y) juga linear dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Uji Analisis Statistik

Tabel 4.
Uji Regresi Linear Berganda

MODEL	B	SIG.
CONSTANT	3,810	0,541
SIKAP	0,293	0,023
NORMA SUBJEKTIF	0,568	0,000

Sumber : Pengolahan data 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan :

$$Y = 3,810 + 0,293X_1 + 0,568X_2 + e$$

- Nilai konstanta positif sebesar 3,810 menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk sikap (X1) sebesar 0,293 berarti jika sikap naik 1 satuan, minat berwirausaha naik 0,293, dengan variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk norma subjektif (X2) sebesar 0,568 berarti jika norma subjektif naik 1 satuan, minat berwirausaha naik 0,568, dengan variabel lain konstan.

Tabel 5.
Uji Regresi Moderasi Tahap 1

MODEL	B	SIG.
CONSTANT	2,722	0,652
SIKAP	0,276	0,027
NORMA SUBJEKTIF	0,535	0,000
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	0,975	0,000

Sumber : Pengolahan data 2024

Hasil output tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut :
Persamaan 1 :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + \beta_3Z + e$$

$$Y = 2,722 + 0,276X_1 + 0,535X_2 + 0,975Z + e$$

- Konstanta (a) bernilai positif sebesar 2,722, menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.
- Koefisien regresi untuk sikap (X1) positif sebesar 0,276, artinya jika sikap naik 1 satuan, minat berwirausaha naik 0,276 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.
- Koefisien regresi untuk norma subjektif (X2) positif sebesar 0,535, artinya jika norma subjektif naik 1 satuan, minat berwirausaha naik 0,535 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.

Tabel 6.
Uji Regresi Moderasi Tahap 2

MODEL	B	SIG.
CONSTANT	-177,499	0,000
SIKAP	-0,981	0,338
NORMA SUBJEKTIF	5,832	0,001

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	4,119	0,000
SIKAP*PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	0,024	0,199
NORMA SUBJEKTIF*PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	-0,095	0,002

Sumber : Pengolahan data 2024

Hasil pengujian data dengan variabel moderasi menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

$$Y = -177,499 - 0,981X_1 + 5,832X_2 + 4,119Z + 0,024X_1Z - 0,095X_2Z + e$$

Dalam persamaan tersebut, hasil interaksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (α) memiliki nilai negatif sebesar -117,499, menunjukkan pengaruh tidak searah antara variabel independen dan dependen.
- Koefisien regresi untuk sikap (X1) memiliki nilai negatif -0,981, artinya jika sikap naik 1 satuan, minat berwirausaha turun 0,981 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda negatif menunjukkan pengaruh tidak searah antara variabel independen dan dependen.
- Koefisien regresi untuk norma subjektif (X2) memiliki nilai positif 5,832, artinya jika norma subjektif naik 1 satuan, minat berwirausaha naik 5,832 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.
- Koefisien regresi untuk pendidikan kewirausahaan (Z) positif sebesar 4,119, artinya jika pendidikan kewirausahaan naik 1 satuan, minat berwirausaha naik 4,119 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.
- Koefisien regresi untuk interaksi sikap (X1) dan pendidikan kewirausahaan (Z) positif sebesar 0,024, artinya jika interaksi keduanya naik 1 satuan, minat berwirausaha naik 0,024 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.
- Koefisien regresi untuk interaksi norma subjektif (X2) dan pendidikan kewirausahaan (Z) negatif sebesar -0,095, artinya jika interaksi keduanya naik 1 satuan, minat berwirausaha turun 0,095 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda negatif menunjukkan pengaruh tidak searah antara variabel independen dan dependen.

Uji Hipotesis

Tabel 7.
Uji Hipotesis Pertama (Uji T Parsial)

VARIABEL	T _{TABEL}	T _{HITUNG}	SIG.	KESIMPULAN
X1	1,975	2,296	,023	H ₀ DITOLAK
X2		3,784	,000	H ₀ DITOLAK

Sumber : Pengolahan data 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t):

- Hipotesis ke-1: Variabel sikap menghasilkan t hitung 2,296 > t tabel 1,975 dan signifikansi 0,023 < 0,05, menunjukkan sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

- b. Hipotesis ke-2: Variabel norma subjektif menghasilkan t hitung $3,784 > t$ tabel $1,975$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Tabel 7.
Uji Hipotesis Kedua

HASIL MRA	VARIABEL	SIG.
ESTIMASI PERTAMA	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	0,000
ESTIMASI KEDUA	SIKAP*PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	0,199
ESTIMASI KEDUA	NORMA SUBJEKTIF*PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	0,002

Sumber : Pengolahan data 2024

Berdasarkan hasil uji Hipotesis kedua pada variabel sikap dan norma subjektif, menunjukkan :

- Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun, interaksi antara sikap dan pendidikan kewirausahaan tidak signifikan dengan nilai $0,199 > 0,05$, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak memoderasi pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha.
- Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, interaksi antara norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan juga signifikan dengan nilai $0,002 < 0,05$, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memoderasi pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi sikap atau keyakinan seseorang menjadikan seseorang mempunyai hasrat yang tinggi dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Variabel sikap yang terdiri dari indikator percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan tanggung jawab, berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, sikap yang positif dan kuat dalam individu dapat meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sikap yang positif dan kuat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan peserta didik.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha

Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa pandangan, harapan, dan dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan guru memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam et al., 2021: 1376) semakin tinggi dukungan yang diberikan dari berbagai pihak akan berdampak pada tingginya minat untuk berwirusaha. Ketika peserta didik merasa didukung dan diarahkan positif oleh lingkungan sosial mereka terkait dengan kewirausahaan, mereka cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menjelajahi dan memulai usaha sendiri di masa depan. Dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan mereka keyakinan, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengejar minat mereka dalam berwirausaha. Dengan demikian, norma subjektif berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha peserta didik dengan memberikan arahan, dukungan, dan pandangan yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap

kewirausahaan dan potensi mereka dalam menjalankan usaha sendiri.

Namun sebaliknya ketika peserta didik tidak didukung oleh lingkungan sosialnya, maka mereka cenderung memiliki minat yang lebih rendah untuk memulai usaha sendiri di masa depan. Hal ini dikarenakan norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik. Norma subjektif yang tidak mendukung dapat membuat peserta didik tidak mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk memulai usaha sendiri, serta tidak mendapatkan informasi yang tepat dan akurat tentang berwirausaha.

Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha yang Dimoderasi Pendidikan Kewirausahaan

Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mampu memoderasi sikap terhadap minat berwirausaha. Artinya, peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan tidak akan berdampak signifikan terhadap minat berwirausaha jika tidak diikuti dengan perubahan sikap positif pada peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mampu memoderasi sikap terhadap minat berwirausaha karena efektivitas pendidikan kewirausahaan sering kali bergantung pada cara penyampaian materi, yang jika tidak relevan atau menarik bisa gagal menginspirasi atau memotivasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Angkoso et al., 2022: 68) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan seringkali tergantung pada metode pengajaran yang digunakan. Apabila materi yang disampaikan kurang menarik, maka peserta didik akan jenuh.

Sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan mampu memoderasi sikap terhadap minat berwirausaha, maka peningkatan sikap positif peserta didik akan lebih efektif meningkatkan minat berwirausaha jika diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan memperkuat pengaruh sikap positif peserta didik terhadap minat berwirausaha, sehingga kombinasi keduanya akan lebih optimal dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan agar dapat memperkuat pengaruh sikap positif peserta didik terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha yang Dimoderasi Pendidikan Kewirausahaan

Uji hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memoderasi norma subjektif terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan merupakan quasi moderasi yakni variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

Pendidikan kewirausahaan mampu memoderasi norma subjektif terhadap minat berwirausaha, menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan guru akan lebih efektif jika diiringi dengan pendidikan kewirausahaan yang berkualitas. Dengan demikian, semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima peserta didik, semakin kuat pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan kepada peserta didik untuk mengejar karier sebagai wirausahawan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan minat berwirausaha. Sebaliknya, tanpa pendidikan kewirausahaan yang baik, dukungan sosial tidak akan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, upaya peningkatan dukungan sosial harus diimbangi dengan pendidikan kewirausahaan yang berkualitas untuk memotivasi peserta didik terlibat dalam

kewirausahaan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai “Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha dengan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi” pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna, diperoleh beberapa simpulan. Pertama, sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan thitung sebesar 2,296 yang lebih besar dari ttabel 1,975 dan nilai signifikansi 0,023 yang kurang dari 0,05. Kedua, norma subjektif juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan thitung sebesar 3,784 yang lebih besar dari ttabel 1,975 dan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Ketiga, pendidikan kewirausahaan tidak mampu memoderasi pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha, meskipun berperan sebagai variabel independen. Keempat, pendidikan kewirausahaan mampu memoderasi pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha, berperan sebagai quasi moderasi yang berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Mengingat bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mampu memoderasi pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha, penelitian selanjutnya dapat menguji variabel lain sebagai variabel moderasi, seperti efikasi diri, perseived behavior control, motivasi intrinsik, dan lainnya. Selain itu lembaga pendidikan dapat mengembangkan program-program pendukung kewirausahaan, seperti mendirikan klub kewirausahaan di sekolah yang memberikan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kewirausahaan, bertukar pikiran, dan mempraktikkan keterampilan kepemimpinan di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369–1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>
- Angkoso, P., HM Hermansyur, & Rizky Putra. (2022). Pengaruh Sikap Pribadi, Norma Sosial, Efikasi Diri, dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Terhadap Minat Wirausaha Yang Dimoderasi Pendidikan Kewirausahaan (Studi Kasus : Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Harapan Medan). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 2(02), 60–69. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v2i02.87>
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia. *AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.32585/ags.v5i2.1859>